

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat. Sistem pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki disiplin, karakter, dan kompetensi profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Disiplin merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan keteraturan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat kedisiplinan siswa sangat berkaitan erat dengan kehadiran dan ketepatan waktu mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kehadiran yang konsisten mencerminkan komitmen siswa terhadap proses pendidikan dan menjadi prasyarat terciptanya pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan akuntabilitas pendidikan, banyak sekolah mulai menerapkan sistem presensi digital berbasis *fingerprint* sebagai upaya meningkatkan disiplin siswa dan akurasi data kehadiran. Sistem presensi *fingerprint* yang menggunakan teknologi biometrik dinilai mampu meminimalkan manipulasi kehadiran serta meningkatkan objektivitas pencatatan presensi dibandingkan sistem manual (Hasibuan & Situmorang, 2022). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sistem presensi digital telah diterapkan di berbagai sekolah menengah kejuruan, termasuk SMK negeri, tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran siswa masih ditemukan, terutama pada jam awal pembelajaran dan setelah jam istirahat, sehingga mengindikasikan bahwa penerapan teknologi presensi perlu diintegrasikan secara lebih optimal dengan pembinaan disiplin dan manajemen pembelajaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Lasrin, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, sekolah mulai mengadopsi presensi digital berbasis *fingerprint* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan akurasi data kehadiran. Teknologi biometrik *fingerprint* dinilai lebih objektif dan akurat dibandingkan sistem presensi manual karena meminimalkan manipulasi data serta meningkatkan akuntabilitas kehadiran siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan presensi *fingerprint* berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin siswa, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi penerapan dan integrasinya dengan sistem pembelajaran di sekolah (Arifin & Hidayat, 2022).

Lebih lanjut, digitalisasi administrasi sekolah, termasuk sistem presensi digital, merupakan bagian dari modernisasi manajemen pendidikan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Implementasi presensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan kehadiran, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan disiplin, dan evaluasi kinerja pendidikan. Penelitian pada jenjang SMK menunjukkan bahwa penggunaan sistem *fingerprint* mampu meningkatkan kedisiplinan siswa serta akuntabilitas pengelolaan administrasi sekolah secara signifikan (Hasibuan & Situmorang, 2022).

Disiplin siswa yang baik memiliki keterkaitan erat dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa yang hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran secara konsisten cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan capaian hasil belajar yang lebih baik. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberi ruang bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran secara efektif. Sebaliknya, rendahnya disiplin siswa masih menjadi persoalan klasik di banyak sekolah menengah kejuruan yang berimplikasi pada rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran (Nurhayati & Prasetyo, 2023).

Data akreditasi SMKN 5 Kuningan pada tahun 2024 menunjukkan nilai 92 dengan peringkat A dan kategori Amat Baik. Status akreditasi tersebut ditetapkan pada tahun 2024 melalui Surat Keputusan (SK) Nomor 012/BAN-

PDM/SK/2025, dengan data terakhir disinkronkan pada 31 Januari 2025. SMKN 5 Kuningan berdasarkan rapor pendidikan yang dimiliki masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah kedisiplinan siswa. Salah satu upaya yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah penerapan sistem presensi digital *fingerprint*. Penerapan presensi digital *fingerprint* di SMKN 5 Kuningan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Disiplin merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar. Presensi digital memang tidak secara langsung meningkatkan mutu pendidikan, tetapi melalui penerapan presensi digital dapat meningkatkan kedisiplinan, akurasi data kehadiran, serta efisiensi manajemen sekolah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas akademik. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga sangat penting untuk mendorong siswa agar aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain disiplin, lingkungan belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi mutu pendidikan. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik dan nonfisik yang membentuk suasana pembelajaran di sekolah. Aspek fisik meliputi kondisi ruang kelas, fasilitas belajar, pencahayaan, dan kenyamanan, sedangkan aspek nonfisik mencakup iklim sosial, hubungan antarwarga sekolah, serta suasana psikologis dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa (Hadi & Wahyuni, 2023).

Selain lingkungan belajar di sekolah, lingkungan belajar di rumah juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan siswa. Lingkungan belajar di rumah mencakup kondisi fisik rumah, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, suasana emosional keluarga, serta pola pengawasan dan pembiasaan belajar. Lingkungan rumah yang kondusif akan membantu siswa membangun

kebiasaan belajar yang teratur, disiplin waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, lingkungan rumah yang kurang mendukung dapat menjadi faktor penghambat konsentrasi, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa (Sagala, 2022).

Dukungan orang tua dalam bentuk pengawasan kehadiran, pengaturan waktu belajar, serta pemberian motivasi terbukti berkontribusi positif terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan capaian akademik siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah (Rahmawati & Nugroho, 2022). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mendapatkan pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan orang tua, kondisi sosial ekonomi, maupun rendahnya kesadaran pentingnya pembiasaan belajar, yang berdampak pada ketidakteraturan belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah.

Lingkungan belajar di rumah menjadi semakin penting karena siswa dituntut untuk menguasai kompetensi teori dan praktik yang membutuhkan latihan mandiri di luar jam sekolah. Ketidakhadiran siswa, keterlambatan, serta rendahnya kesiapan mengikuti pembelajaran praktik sering kali tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah, tetapi juga oleh kurangnya pembiasaan disiplin dan dukungan belajar di rumah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di SMK tidak dapat hanya bertumpu pada lingkungan sekolah dan sistem presensi digital, tetapi juga memerlukan sinergi dengan lingkungan belajar di rumah agar terbentuk disiplin dan tanggung jawab belajar siswa secara berkelanjutan (Sagala, 2022).

Lingkungan belajar yang positif juga berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar. Faktor psikologis seperti dukungan guru, hubungan sosial yang harmonis, serta iklim sekolah yang aman dan nyaman terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan belajar berpengaruh langsung

terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa (Kurniawan & Sari, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pendidikan dan hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung lebih konsisten dalam mengikuti pembelajaran, mampu mengelola waktu belajar dengan baik, dan menunjukkan capaian akademik yang lebih optimal. Penelitian Rahayu (2023) menegaskan bahwa disiplin belajar berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembinaan disiplin siswa secara sistematis.

Selain disiplin, lingkungan belajar juga berperan strategis dalam menentukan mutu pendidikan. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, suasana kelas yang kurang kondusif, serta hubungan sosial yang kurang harmonis masih menjadi kendala dalam pencapaian mutu pendidikan di beberapa SMK (Hadi, 2023).

Lingkungan belajar yang mendukung menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut praktik dan penguasaan kompetensi kerja. SMKN 5 Kuningan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri. Berdasarkan kondisi lapangan, masih ditemukan tantangan terkait kedisiplinan siswa dan optimalisasi lingkungan belajar yang berdampak pada mutu proses pembelajaran kejuruan.

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan menjadi tolak ukur pencapaian tujuan

pendidikan nasional. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa prestasi akademik atau kelulusan peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, efektivitas manajemen sekolah, serta ketercapaian kompetensi peserta didik secara utuh. Mutu pendidikan merupakan hasil dari pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pengelolaan yang terintegrasi antara aspek akademik, administrasi, dan budaya sekolah (Syafaruddin & Syukri, 2022).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran yang bermutu ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang telah memiliki sarana dan kurikulum yang memadai, namun belum mampu mencapai mutu pendidikan yang optimal akibat lemahnya disiplin siswa dan belum optimalnya pengelolaan proses pembelajaran (Hadi & Wahyuni, 2023).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas guru, sarana, prasarana, manajemen pendidikan, komitmen pimpinan sekolah, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan peraturan pendidikan. Kualitas guru merupakan komponen yang sangat menentukan pencapaian mutu pendidikan, karena guru yang kompeten berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan penguasaan materi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi pendidik di Indonesia masih menjadi masalah yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Pahlevi, 2022). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor krusial dalam mendukung mutu pendidikan; sekolah yang kekurangan fasilitas cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Manajemen pendidikan yang belum berbasis mutu, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi, turut menjadi penghambat optimalisasi proses pendidikan, sehingga fungsi sekolah belum sepenuhnya berlangsung secara efisien dan efektif. Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan adalah komitmen pimpinan yang belum sepenuhnya mengedepankan budaya mutu, keterlibatan masyarakat yang relatif rendah dalam mendukung kegiatan sekolah, serta perubahan peraturan pendidikan yang kurang konsisten yang dapat memunculkan kebingungan dalam implementasi kebijakan kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan (Anatasya et al., 2023).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat serta mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik maupun non-akademik. Untuk mewujudkan mutu pendidikan, sekolah, guru, pemerintah, dan masyarakat harus memiliki harapan yang tinggi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, keterampilan, dan karakter peserta didik. Mutu pendidikan merupakan hasil dari pengelolaan pendidikan yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan semua pemangku kepentingan sehingga standar nasional pendidikan dapat terpenuhi dan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Puspita & Dwi, 2021).

Mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik khusus karena berorientasi pada kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mutu pendidikan di SMK tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kedisiplinan, etos kerja, dan penguasaan kompetensi kejuruan peserta didik. Kurniawan menegaskan bahwa mutu pendidikan di SMK sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung praktik kejuruan secara optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa, keterlambatan, serta rendahnya kedisiplinan masih menjadi tantangan yang berdampak pada kualitas pembelajaran praktik dan pencapaian kompetensi lulusan (Kurniawan & Sari, 2024).

SMKN 5 Kuningan telah mengadopsi sistem presensi digital *fingerprint* tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi peningkatan mutu pendidikan. Data kehadiran siswa belum secara optimal digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran, pembinaan disiplin, dan pengambilan keputusan manajerial sekolah. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi administrasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif (Hasibuan & Situmorang, 2022). Secara teoretis, pendekatan ekologis dalam pendidikan memandang bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh interaksi berbagai komponen, termasuk sistem administrasi sekolah, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran. Presensi digital sebagai bagian dari sistem administrasi, apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, akan memperkuat disiplin dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sagala, 2022).

Beberapa penelitian awal menunjukkan adanya hubungan antara sistem presensi digital dengan peningkatan kedisiplinan siswa yang selanjutnya berkorelasi dengan mutu pendidikan. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Printa Putri Arini (2021) yang mengkaji pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 9 Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi *fingerprint* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan kehadiran siswa, yang selanjutnya berdampak positif terhadap prestasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi presensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengendalian disiplin yang dapat mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran (Arini, 2021). Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh sistem presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar secara simultan terhadap mutu pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan kejuruan (SMK), masih relatif terbatas.

Mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akreditasi formal, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran

yang tercermin dari tingkat kedisiplinan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Meskipun sekolah telah menerapkan sistem presensi digital berbasis *fingerprint* sebagai bagian dari modernisasi manajemen pendidikan, pemanfaatannya belum sepenuhnya terintegrasi dalam upaya pembinaan disiplin dan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan di SMKN 5 Kuningan karena sekolah tersebut berada pada posisi strategis antara capaian mutu formal yang tinggi dan tantangan mutu yang masih perlu diperkuat. Secara formal, SMKN 5 Kuningan telah memperoleh akreditasi A dengan kategori amat baik, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan. Berdasarkan rapor pendidikan sekolah, masih ditemukan beberapa indikator mutu yang belum optimal, khususnya pada aspek kedisiplinan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian mutu administratif dan mutu proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Mutu pendidikan merupakan hasil interaksi kompleks antara disiplin siswa, efektivitas pengelolaan sekolah, dan kualitas lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan perlu ditunjang oleh sistem yang mampu memperkuat disiplin siswa, salah satunya melalui pemanfaatan presensi digital *fingerprint*, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Selain itu, SMKN 5 Kuningan telah menerapkan sistem presensi digital berbasis *fingerprint* sebagai bagian dari modernisasi manajemen sekolah. Namun, pemanfaatan sistem tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan pembinaan disiplin, evaluasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan manajerial sekolah. Hal ini menjadikan SMKN 5 Kuningan sebagai lokasi yang relevan dan kontekstual untuk mengkaji sejauh mana presensi digital *fingerprint* benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa dan mutu pendidikan secara nyata, bukan hanya sebagai alat administrasi semata.

Karakteristik pendidikan kejuruan, SMKN 5 Kuningan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Mutu pendidikan di SMK tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kedisiplinan, etos kerja, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik. Oleh karena itu, permasalahan kedisiplinan dan lingkungan belajar memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran kejuruan dan pencapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pendahuluan di SMKN 5 Kuningan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan presensi digital fingerprint, kondisi lingkungan belajar, serta mutu pendidikan. Pertama, dalam implementasi presensi digital fingerprint, meskipun sistem telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Di antaranya adalah adanya siswa yang melakukan presensi tidak tepat waktu, serta masih kurang optimalnya pemanfaatan data kehadiran sebagai dasar evaluasi kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi presensi digital *fingerprint* belum sepenuhnya efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kedua, dari aspek lingkungan belajar, kondisi yang ada belum sepenuhnya kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Beberapa siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, interaksi antara siswa dan guru belum maksimal, serta masih terdapat gangguan seperti kebisingan atau kurangnya kenyamanan ruang kelas. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Ketiga, terkait mutu pendidikan, masih ditemukan adanya capaian hasil belajar siswa yang belum optimal, ditandai dengan masih adanya nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan memerlukan perbaikan baik dari aspek manajemen kehadiran maupun lingkungan belajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan presensi digital fingerprint dan kondisi lingkungan belajar di SMKN 5 Kuningan belum

sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap mutu pendidikan, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 5 Kuningan. SMKN 5 Kuningan menggambarkan kondisi nyata banyak SMK negeri di Indonesia, yaitu sekolah yang telah memiliki sistem, fasilitas, dan kebijakan yang relatif baik, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi perilaku belajar siswa dan mutu proses pembelajaran. Penelitian dilakukan untuk mengkaji secara nyata pengaruh presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara presensi *fingerprint* dan lingkungan belajar, tetapi juga untuk memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan keputusan manajerial sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi presensi serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan sebagai berikut.

1. SMKN 5 Kuningan telah memperoleh akreditasi A dengan kategori *Amat Baik*, tetapi masih terdapat aspek mutu pendidikan yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait kedisiplinan siswa.
2. Tingkat kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu mengikuti pembelajaran, belum sepenuhnya optimal sebagaimana tercermin dalam rapor pendidikan sekolah.
3. Penerapan sistem presensi digital berbasis *fingerprint* di SMKN 5 Kuningan belum sepenuhnya mampu mengurangi permasalahan keterlambatan dan ketidakhadiran siswa, khususnya pada jam awal pembelajaran dan setelah waktu istirahat.

4. Pemanfaatan data presensi digital belum terintegrasi secara optimal dengan upaya pembinaan disiplin, evaluasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan manajerial sekolah.
5. Disiplin siswa yang belum optimal berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan berpotensi memengaruhi mutu proses serta hasil belajar.
6. Lingkungan belajar di sekolah, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, belum sepenuhnya mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi peningkatan mutu pendidikan.
7. Lingkungan belajar di rumah tidak dikaji secara mendalam dari sisi kondisi sosial ekonomi keluarga, melainkan hanya dilihat sejauh pengaruhnya terhadap keteraturan belajar, kedisiplinan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
8. Masih terdapat tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kejuruan.
9. Sinergi antara penerapan presensi digital *fingerprint*, pembinaan disiplin siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif belum dikelola secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, khususnya disiplin kehadiran dan ketepatan waktu mengikuti pembelajaran.
2. Kajian mengenai presensi digital berbasis *fingerprint* dibatasi pada efektivitas penerapannya dalam meningkatkan disiplin kehadiran siswa, evaluasi pembelajaran dan kebutuhan manajerial sekolah tanpa membahas jenis teknologi presensi digital lainnya.

3. Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar siswa, yang meliputi lingkungan belajar di sekolah, ditinjau dari aspek fisik dan nonfisik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan lingkungan belajar di rumah, yang dibatasi pada aspek keteraturan belajar, dukungan orang tua, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
4. Mutu pendidikan dalam penelitian ini dibatasi pada mutu proses pembelajaran, yang ditinjau dari keterlibatan siswa, kedisiplinan dalam pembelajaran, dan tanggung jawab akademik siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang pengaruh presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh presensi digital *fingerprint* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan?
3. Apakah terdapat pengaruh presensi digital *fingerprint* terhadap lingkungan belajar siswa di SMKN 5 Kuningan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh presensi digital *fingerprint* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan.

3. Untuk menganalisis pengaruh presensi digital *fingerprint* terhadap lingkungan belajar di SMKN 5 Kuningan.
4. Untuk menganalisis pengaruh presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 5 Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh disiplin kehadiran siswa melalui presensi digital *fingerprint* dan lingkungan belajar terhadap mutu pendidikan.
- b. Memperkuat teori yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa, yang tercermin melalui tingkat kehadiran, serta lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam pencapaian proses dan hasil belajar yang optimal.
- c. Menjadi dasar atau referensi teoretis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, keteraturan kehadiran, serta tanggung jawab terhadap proses pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru/Pendidik

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pemanfaatan teknologi presensi digital *fingerprint* terhadap peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Membantu guru memahami bahwa tingkat kehadiran siswa yang tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif memiliki keterkaitan yang erat dengan keterlibatan dan hasil belajar siswa.
 - 3) Mendorong guru untuk lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta memotivasi siswa agar hadir secara konsisten dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Bagi Pihak Sekolah
- 1) Memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - 2) Memberikan gambaran mengenai pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Menyediakan informasi dan pertimbangan dalam mengimplementasikan serta mengevaluasi efektivitas sistem presensi digital *fingerprint* sebagai bagian dari manajemen sekolah untuk meningkatkan disiplin dan mutu pendidikan.
- d. Bagi Pemerintah
- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pemanfaatan teknologi informasi, seperti presensi digital *fingerprint*, dalam manajemen dan administrasi sekolah.
 - 2) Memberikan data dan wawasan mengenai pentingnya investasi pada infrastruktur pendidikan dan lingkungan belajar yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Menjadi referensi dan landasan awal bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik serupa dengan ruang lingkup, variabel, atau pendekatan metodologis yang lebih luas dan mendalam.